

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam rangka pembangunan nasional, pasar modal dapat menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan yang membutuhkan modal dan sekaligus menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi. Terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, salah satu dari instrumen tersebut adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pergerakan harga saham dapat diketahui dengan melihat indeks saham. Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu apakah sedang naik (*bullish*) atau turun (*bearish*).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Menariknya indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham

dengan likuiditas tinggi. Salah satu kriteria pemilihan indeks LQ 45 adalah keadaan keuangan dan likuiditas perusahaan.

Meningkatnya persaingan di dunia usaha, mengharuskan perusahaan untuk mampu menghasilkan laba yang besar untuk tetap bertahan dan terus eksis di dunia usaha. Perusahaan akan menghadapi kondisi dimana perlunya peningkatan modal dalam memperoleh laba yang besar bagi perusahaan. Modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan tersebut karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya.

Pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, apabila manajemen memilih utang sebagai alternatif sumber modal maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang tersebut kepada kreditor baik pokok maupun bunganya.

Dana jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yaitu pengembalian yang melebihi investasi (Muljo, 2007: 13). Mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal adalah

tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Basu Swastha, 2002). Juliana dan Sulardi dalam Putri (2010: 1) mengemukakan laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba untuk meningkatkan profit dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat menjaga kestabilannya maka penggunaan utang akan semakin sedikit dan investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan uangnya didalam perusahaan tersebut. Karena sering kita jumpai fenomena dimana perusahaan dapat mencatatkan laba yang sangat besar namun tidak mampu membayar tagihan kepada supplier.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan laba atau tingkat pengembalian yang baik akan cenderung memiliki utang yang lebih kecil. Dengan besarnya laba yang dihasilkan maka investor dapat menilai dengan baik kinerja manajemen perusahaan, tetapi jika perusahaan tersebut itu juga tidak bisa menjaga kestabilannya dalam menghasilkan laba maka setiap keputusan yang diambil para investor akan

berpengaruh terhadap perusahaan terutama masalah keuangan. Karena tidak sedikit perusahaan yang berhasil mencatatkan laba namun tidak mampu memenuhi kewajibannya dikarenakan ketidakstabilannya dalam menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah Laba berpengaruh terhadap Utang perusahaan yang dituangkan dalam judul :

**“PENGARUH LABA TERHADAP UTANG PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2019”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh laba terhadap utang pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2019 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap utang pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penerapan teori dan penelitian yang sudah diperoleh diperkuliahan.

##### 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai tolak ukur atau masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh laba terhadap utang perusahaan.

### 3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang saling berhubungan dengan pengaruh laba dan utang.